

PENGARUH ARUS KAS DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI

Bagus
bagusrahmatsetiawan@yahoo.co.id

Abstract :

This study discusses the effect of cash flow and accounting earnings on stock price of manufaktur industry otomotif and component company listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2015-2017. The research data obtained from income statement, statement of cash flows and Stock Price. Sampling was purposive sampling method as many as 6 companies in accordance with predetermined criteria. The research method used is the study hypothesis by analysis of correlation coefficients, multiple linear regression, t test, F test, the coefficient of determination and beta coefficients. The results of correlation studies show that accounting earnings and operating cash flow has not correlation. Research by the t test to prove that only the accounting profit that influence stock prices, while operating cash flow has no effect. Research by the F test to prove that the independent variable simultaneous effect on stock prices. Test shows the coefficient of determination of cash flow and accounting earnings on stock price of 52%.

Keywords: *cash flow, accounting earnings and stock prices*

Pendahuluan

Latar Belakang

Seiring dengan makin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia yang di dukung oleh perkembangan pasar modal, maka saham telah menjadi alternatif yang menarik bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Saham telah menambah pilihan bagi investor lokal, yang sebelumnya hanya menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan.

Sebelum menanamkan modalnya, investor memerlukan informasi akuntansi untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat memperkecil resiko investor. Informasi akuntansi tersebut berupa laporan keuangan (termasuk di dalamnya laporan arus kas). Hal yang paling sering di pertimbangkan oleh investor adalah laba akuntansi dan arus kas. Baik laba akuntansi maupun arus kas mempunyai hubungan yang erat dengan harga saham.

Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi masyarakat umum terutama para investor. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkan suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan saham.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak – pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan

yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan keadaan kondisi keuangan perusahaan secara riil.

Beberapa penelitian mengenai arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham telah dilakukan, diantaranya oleh Wardhani (2006) yang memperoleh hasil bahwa baik arus kas dan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Keny (2008) yang memperoleh hasil bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan arus kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui apakah arus kas dan laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam yang hendak dibahas dalam penelitian ini :

1. Apakah ada pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industry otomotif dan komponen yang ada di BEI ?
2. Apakah ada pengaruh Laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industry otomotif dan komponen yang ada di BEI ?
3. Apakah ada pengaruh arus kas dan laba akuntansi secara bersama sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industry otomotif dan komponen yang ada di BEI ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kas terhadap penentuan harga saham pada perusahaan manufaktur industry otomotif dan komponen.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh laba akuntansi terhadap penentuan harga saham pada perusahaan manufaktur industry otomotif dan komponen yang ada di BEI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh arus kasa dan laba akuntansi terhadap penentuan harga saham pada perusahaan manufaktur industry otomotif dan komponen yang ada di BEI.

Tinjauan Pustaka

Arus Kas

Munawir (2007) menyatakan : “ Laporan Arus Kas adalah laporan yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode memberikan alasan mengenai pembuatan kas tersebut dengan menunjukkan dimana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya” (hlm 157).

Menurut PSAK No.2 (2009) tentang Laporan Arus Kas setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan arus kas sebagai laporan keuangan utamanya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No.2 (2009) dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 (2009) tujuan laporan arus kas adalah : “memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas

berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode tertentu” (hlm 2.1).

Kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah :

- a) Untuk membantu pengguna laporan menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- b) Memungkinkan untuk dikembangkannya model yang dapat menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- c) Dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d) Sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
- e) Untuk meneliti kecermatan dari estimasi arus kas masa depan yang sudah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Laba Akuntansi

Menurut Soemarso (2005) : “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha” (hal 230). Dan secara umum laba diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya.

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban.

Harahap (2007) mengemukakan ciri khas laba akuntansi, yaitu:

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai penjualan itu).
- b. Laba akuntansi didasarkan pada periode postulat dan merujuk pada kinerja keuangan perusahaan selama 1 periode tertentu.
- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan. Umumnya, prinsip realisasi merupakan pengujian bagi pengakuan pendapatan dan bagi pengakuan laba.
- d. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya dalam bentuk biaya historis perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya. Sebuah aktiva diperhitungkan sebesar biaya perolehannya sampai penjualan direalisasi, dimana pada saat itu diakui setiap perubahan dalam nilainya. Jadi, beban adalah aktiva untuk yang jatuh tempo atau harga pokok perolehan yang jatuh tempo.
- e. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode bersangkutan dikaitkan pada biaya relevan yang tepat dan sepadan. Dengan demikian, laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching*. Biaya dialokasikan dan dibandingkan dengan pendapatan periode dianggap mempunyai suatu potensi jasa yang jatuh tempo (hlm 305).

Harga Saham

Menurut Siamat (2005) : “Saham atau stock adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal suatu perseroan terbatas” (hlm 507).

Menurut pasal 1 Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan Bursa efek sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan/ atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*) (Samsul, 2006).

Menurut Darmadji, T dan Fakhruddin, HM (2006), dikatakan bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
 1. Saham biasa (Common stock)
Yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior dalam pembagian dividend dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 2. Saham preferen (Preferen stock)
Yaitu jenis saham dimana pemegang saham melepas hak suaranya sebagai ganti hak khusus seperti hak untuk mendapatkan dividen terlebih dahulu atau hak untuk didahulukan dalam proses likuidasi.
- b. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan atas :
 1. Saham atas unjuk (Bearer stock)
Artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 2. Saham atas nama (Registered stock)
Merupakan saham dengan nama pemilik yang ditulis secara jelas dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Keni (2008) menguji pengaruh arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel laba akuntansi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Hartono (2000), sehingga dalam berinvestasi sebaiknya laba akuntansi juga dipertimbangkan sebagai salah satu faktor oleh para investor tanpa mengabaikan faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Meyti (2006) mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening* menunjukkan bahwa untuk menguji hubungan tidak langsung antara arus kas operasi dengan harga saham melalui persistensi laba dengan *path analysis* yang merupakan perluasan regresi berganda Ghazali (2002). Hasil *path analysis* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel *intervening*, sehingga hipotesis penelitian tidak mendapat dukungan empiris.

Kerangka Teoritis

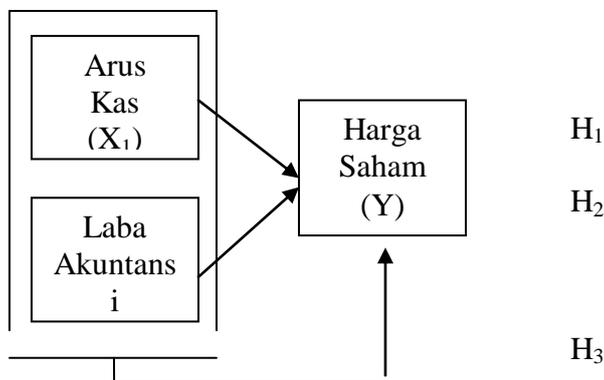
Dari penelitian di atas dapat disimpulkan parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan ini adalah

laba akuntansi dan arus kas. Pada saat dihadapkan pada dua kinerja akuntansi perusahaan: laba akuntansi, dan total arus kas, investor dan kreditor harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah ukuran kinerja yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar peramalan bagi aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga saham.

Harga saham mengindikasikan besarnya nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi memberikan sinyal bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang akan baik. Peningkatan atau penurunan harga saham merupakan bentuk reaksi pasar terhadap informasi yang mereka peroleh mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat diperoleh melalui laporan arus kas dan pelaporan laba.

Secara skematis kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1
Pengaruh Arus Kas dan
Laba Akuntansi dan
Harga Sahaam



Keterangan :

Variabel bebas (X₁) : Arus Kas
 Variabel bebas (X₂) : Laba Akuntansi
 Variabel Terikat (Y) : Harga Saham
 → : Arah Pengaruh

Hipotesis

Bedasarkan pada pokok permasalahan dan kerangka pemikiran yang ada, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut :

- Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan laba Akuntansi terhadap harga saham.
 Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan arus kas terhadap harga saham.
 Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan arus kas dan laba akuntansi secara bersamaan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausal komparatif yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variable atau lebih. Dalam melakukan analisis, peneliti akan menggunakan alat bantu statistic yaitu SPSS 17.00.

Operasionalisasi Variabel

Variabel independent pada penelitian ini adalah arus kas dan laba akuntansi. Sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah harga saham. Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang dibutuhkan dalam semua laporan tahunan perusahaan publik. Laba akuntansi adalah laba bersih sebelum pos luar biasa (extraordinary operation) dan operasi yang tidak dilanjutkan (discontinued operation). Harga saham banyak pembeli dan penjual, yang mencerminkan aktivitas bersama dari para pembeli dan penjual. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini diukur dari harga saham perusahaan pada saat penutupan (Closing Price).

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini adalah 18 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut. Dalam penelitian ini menggunakan metode non probabilitas sampling dengan teknik Purposive Sampling, maksudnya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti, yang kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi tidak langsung terhadap objek penelitian yaitu 18 perusahaan manufaktur industri otomotif dan komponen melalui Bursa Efek Indonesia tepatnya Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM). Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan non partisipan, dimana penulis melakukan observasi sebagai pengumpulan data tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial yang diambil dalam hal ini perusahaan manufaktur industry otomotif dan komponen

Rancangan Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari data penelitian yang diperoleh memberi gambaran kepada penulis secara umum mengenai data yang dijadikan objek penelitian melalui data sampel atau populasi. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan data, dan penyajian hasil ringkasan tersebut, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Uji Normalitas

Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini perlu diuji normalitasnya, karena regresi berganda atau regresi linier mensyaratkan normalitas data. Normalitas data pada penelitian ini diuji menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah menghilangkan satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai kolinearitas tinggi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode satu dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

4. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratn) suatu hubungan antar variabel.

2. Uji Regresi

Model analisis ini merupakan analisis yang bersifat kuantitatif, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + ei \quad (1)$$

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji ini bertujuan untuk menguji secara parsial atau individu apakah dari masing-masing variable independen mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variable dependen.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi independen.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% \quad (2)$$

Analisis Data dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa :

- arus kas (X_1) selama 3 tahun dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan nilai mean sebesar \$220,6012 standar deviasi sebesar \$459,8312 dengan nilai minimum sebesar \$0,07 dan nilai maksimum sebesar \$ 14111,2.
- Laba Akuntansi (X_2) untuk 3 tahun dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan nilai mean sebesar \$362,7444 dan standar deviasi sebesar \$741,9281 dengan nilai minimum sebesar \$8,30 dan nilai maksimum sebesar \$2147,90

- c. harga saham (Y) untuk 3 tahun dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan nilai mean sebesar \$0,2289 dan standar deviasi sebesar \$0,2112 dengan nilai minimum sebesar \$0,03 dan nilai maksimum sebesar \$0,61.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat $\alpha = 0,05$, data tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan uji logaritma natural dan Setelah dilakukan uji *logaritma natural* maka dilakukan uji normalitas kembali menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa variabel independen arus kas (X_1), laba akuntansi (X_2) dan harga saham (Y) mempunyai nilai *asympt. sig. (2-tailed) > 0,05* sehingga data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu arus kas dan laba perusahaan mempunyai nilai *VIF* kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu X dan sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* diperoleh hasil *Durbin-Watson* sebesar 2,132. Berdasarkan *Durbin-Watson significance tables*, dengan jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel dan jumlah sampel adalah 75, nilai $dl = 1,046$ dan $du = 1,535$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) $= 0,623$, ($du < DW < 4-du$) yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Uji Normalitas

Karena semua data telah berdistribusi normal, sehingga untuk analisa selanjutnya dapat menggunakan metode statistik parametrik. Berdasarkan grafik normal p-p plot dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal. Ini dapat dilihat dari menyebarnya data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui korelasi pearson antara:

1. Variabel arus kas terhadap harga saham sebesar 0,680 dan signifikasnsi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya arus kas mempunyai hubungan positif dan sedang terhadap harga saham.
2. Variabel laba akuntansi terhadap harga saham sebesar sebesar 0,710 dan signifikansi dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya laba akuntansi mempunyai hubungan positif dan sedang terhadap harga saham.

Uji Regresi

Dengan memasukkan koefisien regresi, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,159 + 0,001X_1 + 0,000X_2 + ei \quad (3)$$

Interpretasi dari model persamaan tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 0,159 yang menunjukkan jika laba perusahaan bernilai 0 maka nilai dari harga saham adalah sebesar 0,095.
2. Koefisien regresi arus kas (X_1) 0,001 menyatakan bahwa setiap kenaikan arus kas 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,01, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
3. Koefisien regresi untuk laba perusahaan (X_2) 0,000 menyatakan bahwa setiap kenaikan laba perusahaan 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,000, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Dari hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel arus kas (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar -0,698 dan nilai signifikansi sebesar 0,496. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
- b. Variabel laba perusahaan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 1,338 dan nilai signifikansi sebesar 0,201. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu laba perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pada penelitian uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 8,122 dengan nilai signifikan 0,004. Karena nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha=0,05$ berarti H_0 diterima dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai koefisien determinan antara variabel arus kas dan laba akuntansi terhadap variabel harga saham adalah sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52%. Sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan terdapat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara arus kas dan laba akuntansi secara parsial yang ditunjukkan pada hasil uji t terhadap harga saham. Sedangkan pada uji F arus kas dan laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan dan pada uji koefisien determinansi menunjukkan bahwa arus kas dan laba akuntansi mampu menjelaskan variasi variabel harga saham sebesar 52% dan dari hasil penelitian koefisien beta menjelaskan bahwa arus kas yang lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan variabel lainnya yaitu laba akuntansi.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran bahwa Arus kas dan laba akuntansi yang menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham tidak dapat digunakan sebagai sinyal kepada pemegang saham mengenai keadaan perusahaan. Maka hal ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menarik minat investor terhadap penilaian kinerja perusahaan. Dan

dalam penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat diteliti mengenai faktor –faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham, dengan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan juga dilakukan pengujian terhadap industri secara keseluruhan dan juga terhadap masing – masing industri.

Daftar Referensi

- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin Hendy. (2006). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan ke empat. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan S. (2002). Teori Akuntansi. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Keni. (2008). Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Kimia di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Th,XII, No. (2), Mei 2008:155-165
- Meyti. (2006). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Presistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang
- Munawir. (2007). Analisis laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty
- Siamat, Dahlan. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta. LP FE-UI.
- Soemarso, S.R, (2005). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku I. Jakarta : Salemba Empat
- Sudjana, Ahmad. (2011). Pengaruh Laba Akuntansi dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham. Skripsi. Jakarta. FE UPI YAI.
- Universitas Persada Indonesia. (2012). Pedoman Penulisan Skripsi dan Ujian Penutup Studi Fakultas Ekonomi. Edisi 7. Jakarta